PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V SDN 03 TIUMANG KABUPATEN DHARMASRAYA

Fadhila Septiyani[1], Yesi Anita[2], Zuryanty[3], Atri Waldi[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]dhilaa2409@gmail.com, [2]yesianita@fip.unp.ac.id, [3]zuryantymeme@fup.unp.ac.id
[4]atriwaldi@fip.inp.ac.id

ABSTRACT

Based on the problems of low HOTS thinking skills, lack of discussion, passive students, and teacher-centered learning in class V of SDN 03 Tiumang, this classroom action research (CAR) aims to improve student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning model. This research was conducted in two cycles, Cycle I with two meetings and Cycle II with one meeting. Problem identification showed that teachers had not facilitated HOTS-oriented learning and group discussions, and the use of learning models that were less varied. Analysis of the teaching module also found weaknesses in LKPD, evaluation questions, assessment rubrics, and the lack of innovative models. This study used a qualitative and quantitative approach, implemented in two cycles with four stages (planning, action, observation, reflection). The subjects of the study were teachers and 22 class V students. The results of the observations showed a significant increase in learning planning from Cycle I (91.06%) to Cycle II (96.42%). The implementation of PBL learning also experienced an increase in teacher activity (82.14% to 92.85%) and students (82.14% to 92.85%). A significant increase also occurred in student learning outcomes from an average of 73.27 (Enough) in Cycle I to 84.02 (Good) in Cycle II. This study concludes that the implementation of the PBL model is effective in improving the learning outcomes of class V students of SDN 03 Tiumang as a whole.

Keywords : *Learning Outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning Model*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu rencana dan pengaturan yang mengenai tujuan, isi, serta bahan pelajaran, dan pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Kemendikbudristek 2018). Kurikulum menjadi pedoman yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan (Aryanto and Azizah 2021). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pemerintah berupaya memperbaiki peningkatan mutu pendidikan dengan penyempurnaan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek (2022) menyatakan Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang menawarkan ragam aktivitas dan konten yang dioptimalkan, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dibutuhkan.

Dalam Kurikulum Merdeka peserta didik juga diharapkan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas kehidupan sosialnya melalui pengembangan sikap. Salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Dewi et al. 2021). Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menggantikan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Perubahan ini telah diresmikan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022, yang merupakan amandemen dari PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ideal yaitu terbagi menjadi beberapa aspek yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; dan 3) asesmen (Rahman and Reinita 2024). Untuk segi perencanaan yang ideal yaitu dengan membuat modul ajar. Modul ajar ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, memuat prosedur dan organisasi kegiatan belajar, serta bertujuan untuk mempermudah, melancarkan, dan meningkatkan kualitas pendidikan (Noveliani, Ananda, and Montessori 2024). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ideal bersifat merdeka, memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk aktif terlibat (BSKAP,Kemendikbud 2022). Aspek ketiga yaitu asesmen, idealnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya asesmen bertujuan untuk mengumpulkan dan mengelola informasi mengenai kebutuhan belajar, perkembangan, serta hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Pancasila (Rahman and Reinita 2024).

Faktanya, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Indonesia umumnya masih didominasi oleh peran guru dan kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran. Hal tersebut juga peneliti temukan saat observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober-05 November 2024 terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 03 Tiumang menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang terdapat pada modul ajar, guru dan peserta didik. Permasalahannya yaitu: belum terbiasa berfikir HOTS, tidak ada kelompok belajar sehingga kurang diskusi, kurang berani berpendapat karena pembelajaran terpusat pada guru, pasif dan bosan karena hanya mengikuti arahan guru. Permasalahan ini dipengaruhi oleh pengajaran guru. Wawancara dengan guru kelas V menunjukkan: guru belum memfasilitasi kelompok belajar dan berpikir kritis, tidak membiasakan peserta didik menyimpulkan materi, model pembelajaran kurang variatif *Problem Based Learning* belum maksimal diterapkan, tidak ada pertanyaan pemantik di awal, dan soal belum berbasis HOTS. Analisis modul ajar menemukan kelemahan: LKPD individual dan tidak berbasis masalah, soal evaluasi belum HOTS, tidak ada

rubrik penilaian pengetahuan dan keterampilan, tidak mencantumkan model inovatif, dan bahan ajar kurang lengkap.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan solusi pembelajaran yang lebih mengedepankan kolaborasi, interaksi, dan mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah *Problem Based Learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani & Wibawa (2024) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* dianjurkan untuk digunakan di Kurikulum Merdeka karena dapat menumbuhkan keterampilan abad-21. Keterampilan abad-21 meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Model ini dirancang untuk mengaktifkan partisipasi peserta didik melalui tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,membimbing penyelidikan individu maupun kelompok,mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi,menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah sehingga memberikan pengalaman yang relevan dan kontekstual, serta menghasilkan dampak positif dalam kehidupan nyata (Asrifah et al. 2020). Model *Problem Based Learning* membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Dengan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sendiri. (Neti 2022).

Penggunakan model *Problem Based Learning,* guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat secara aktif terlibat dalam pemecahan masalah nyata. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif seperti berpikir kritis dan analisis, tetapi juga keterampilan sosial seperti pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Asrifah et al. 2020).

Karakteristik model *Problem Based Learning* yang dinyatakan oleh Ramadhani et al., (2024) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam proses belajar dengan cara memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

Terdapat berbagai kelebihan dari model *Problem Based Learning*, yang dijelaskan oleh Pertiwi et al., (2023) yaitu sebagi berikut: (1) Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses belajar agar pengetahuan yang mereka peroleh dapat diserap dengan optimal; (2) Peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan teman-teman sekelas; (3) Peserta didik memiliki akses untuk menemukan berbagai solusi atas masalah yang dihadapi dari sumber-sumber yang beraneka ragam; (4) Mampu mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan kreatif, dan kemandirian.

Penggunaan Model *Problem Basd Learning* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif di kelas. Selain itu, model ini juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan penggunaan model *Problem Based Learning* ini terlihat pada Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Suci et al. 2023) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Problem Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar Peningkatan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 08 Balimbing Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 81,15 (13 peserta didik) yang mencapai nilai KKM. Namun, pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 88,54 (17 peserta didik) yang mencapai KKM. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Cahyanti et al., (2024) yang berjudul Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Pendidikan Pancasila Peserta didik Kelas V. Hasil penelitian mengalami peningkatan signifikan dari 29% ketuntasan di siklus I menjadi 82% di siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anditya et al., (2023) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian pada siklus I, persentase peserta diidk yang tuntas meningkat menjadi 51,85% dengan nilai rata-rata 73,70. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana 88,88% peserta didik dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata mencapai 81,44.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melanjutkan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengangkat tema keragaman suku di lingkungan masyarakat Sungai Kalang 1, Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini akan dilakukan di kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah rancangan modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya, kemudian bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya,selanjutnya bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan modul ajar yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya, kemudian proses pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya, selanjutnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik yang diteliti yaitu sebanyak 22orang yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilakukan sebanyak dua pertemuan, jika belum sesuai dengan yang diharapkan maka lanjut Siklus II. Pada pelaksanaan Siklus II ini harus sudah melalui

perbaikan-perbaikan pada Siklus I. Jika belum mendapatkan hasil yang diinginkan maka dilanjutkan pada Siklus ke-n. Penellitian ini melalui empat tahapan yang sesuai dengan model Kemmis dan MC Taggart (dalam Ummah, 2019) yaitu perencanaan *(planning)*, perencanaan *(action)*, pengamatan*(observing)*, refleksi *(reflecting).*

Perencanaan *(Planning)*

Berdasarkan rumusan masalah dari studi pendahuluan, peneliti bekerja sama dengan guru untuk merumuskan rencana tindakan. Tahap ini dimulai dengan merancang tindakan pembelajaran yang didasarkan pada model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 03 Tiumang kabupaten Dharmasraya, yaitu sebagai berikut: (1) Menetapkan jadwal penelitian; (2) Merumuskan rencana kegiatan yang mencakup penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) dan Indikator yang ingin dicapai; (3) Menyusun rancangan tindakan berupa modul ajar yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*; (4) Menentukan materi pembelajaran; (5) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD); (6) Menyiapkan lembar observasi untuk memantau modul ajar, serta aspek guru dan peserta didik; (7) Menyiapkan lembar tes dan non tes.

Pelaksanaan *(Action)*

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu: (1) Peneliti selaku praktisi melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya sesuai dengan rancangan yang telah disusun; (2) Guru kelas selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format lembar observasi yang menilai modul ajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran; (3) Peneliti dan guru kelas melakukan diskusi terkait tindakan yang diambil dan melaksanakan refleksi untuk mengevaluasi hasil, yang selanjutnya dapat digunakan untuk perbaikan.

Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan, kegiatan difokuskan untuk memantau segala aspek yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pengamatan merupakan kegiatan yang berulang dan berkelanjutan, dimulai dari siklus I dan seterusnya. Hasil observasi pada setiap siklus akan menjadi dasar perbaikan untuk siklus berikutnya. Dengan demikian, setiap kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada siklus I akan diatasi pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Refleksi *(Reflecting)*

Refleksi dilakukan setelah penyelesaian tindakan dan pengamatan. Kegiatan ini merupakan analisis dan penjelasan dari semua informasi yang diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Refleksi berfungsi untuk mengkaji apa yang telah terjadi, mengevaluasi hasil yang dicapai, apakah tuntas atau belum, sebagai dasar pertimbangan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif. Data-data ini berasal dari pengamatan terhadap tahap perencanaan pembelajaran (modul ajar), pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas peserta didik), serta hasil belajar peserta didik (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang diimplementasikan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non-tes. Instrumen tes berupa 10 soal pilihan ganda untuk evaluasi. Sementara itu, instrumen non-tes meliputi lembar pengamatan untuk modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta diidk yang menggunakan model *Problem Based Learning*.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui empat tahap: penyajian data, reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Untuk data kuantitatif, analisis dilakukan dengan menggunakan rumus penskoran berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \text{ x } 100$$

Sumber : Kabalitbang Kemendikbudristek (2021)

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan persentase peserta didik yang melebihi standar Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila setidaknya 80% peserta didik meraih nilai 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi (guru), sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut (Kemendikbud 2023) yaitu a) orientasi peserta didik pada masalah, b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, c) membimbing pengalaman individu atau kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah . Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi atas dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari satu kali pertemuan.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pada Siklus I pertemuan I diperoleh persentase sebesar 89,28% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Setelah itu, untuk hasil dari Siklus I nilai pengamatan modul ajar, pertemuan I dan II direkapitulasi sehingga mendapatkan nilai akhir yaitu 91,06% dengan predikat sangat baik (SB). Hasil rancangan modul ajar yang diperoleh menunjukkan bahwa modul ajar tersebut sudah tergolong baik,namun ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki agar modul ajar yang disusun kedepannya bisa lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I pertemuan I pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancaasila menggunkan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya dari aspek guru memperoleh 78,57% dengan predikat cukup (C). Pada Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yaitu dengan presentase 85,71%. Dengan predikat baik (B). Setelah itu, untuk hasil dari Siklus I nilai pengamatan aspek guru pertemuan I dan II

direkapitulasi sehingga mendapatkan nilai akhir yaitu 82,14% dengan predikat sangat baik (B). Selanjutnya, hasil pengamatanpelaksanaan pembelajaran pada Siklus I pertemuan I aspek peserta didik memperoleh persentase 78,57% dengan predikat cukup (C). Pada Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yaitu dengan presentase 85,71%. Dengan predikat baik (B). Setelah itu, untuk hasil dari Siklus I nilai pengamatan aspek peserta didik pertemuan I dan II direkapitulasi sehingga mendapatkan nilai akhir yaitu 82,14% dengan predikat sangat baik (B). Hasil kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah tergolong baik,namun ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan pembelajaran untuk kedepannya bisa lebih baik.

Untuk hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil penilaian sikap pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,88, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I pertemuan II rata-rata sebesar 74,61. Setelah itu, untuk hasil dari Siklus I, nilai sikap pertemuan I dan II direkapitulasi sehingga mendapatkan rata-rata nilai akhir yaitu 72,24. Berdasarkan hasil penilaian pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,70, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I pertemuan II rata-rata sebesar 80,31. Setelah itu, untuk hasil dari Siklus I, nilai sikap pertemuan I dan II direkapitulasi sehingga mendapatkan rata-rata nilai akhir yaitu 76,01. Selanjutnya untuk hasil penilaian ketiga yaitu penilaian keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,88, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I pertemuan II rata-rata sebesar 73,29. Setelah itu, untuk hasil dari Siklus I, nilai keterampilan pertemuan I dan II direkapitulasi sehingga mendapatkan rata-rata nilai akhir yaitu 71,58. Selanjutnya untuk memperoleh nilai hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada Siklus I, maka dilakukan rekapitulasi ketiga aspek menghasilkan nilai rata-rata hasil belajar Siklus I sebesar 73,27 (C), yang tergolong rendah dan memerlukan peningkatan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui bimbingan dan pemahaman konsep.

Siklus II

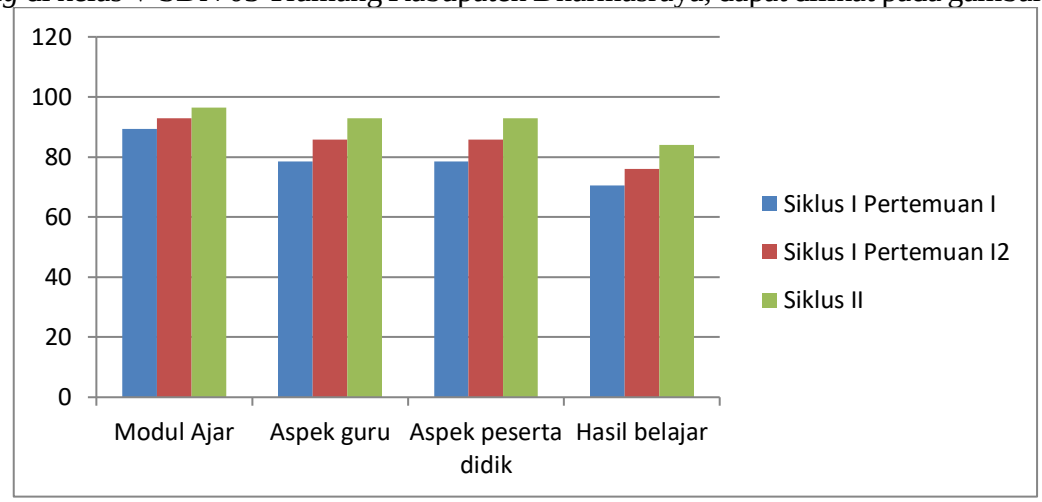
Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pada Siklus II diperoleh persentase sebesar 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rancangan modul ajar pada Siklus II mengalami peningkatan dari Siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan Siklus II, yang menunjukkan predikat sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada Siklus II sudah dirancang sangat baik sesuai dengan yang diharapkan dan hampir semua aspek komponen modul ajar sudah terpenuhi. Maka peneliti mengakhiri penelitian di Siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancaasila menggunkan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya dari aspek guru memperoleh 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II aspek peserta didik memperoleh persentase 92,85% dengan predikat sangat (SB). Hasil kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah tergolong sangat baik, dan mengalami peningkatan dari Siklus I. Pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II memperlihatkan bahwa hampir semua aspek yang dinilai telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model

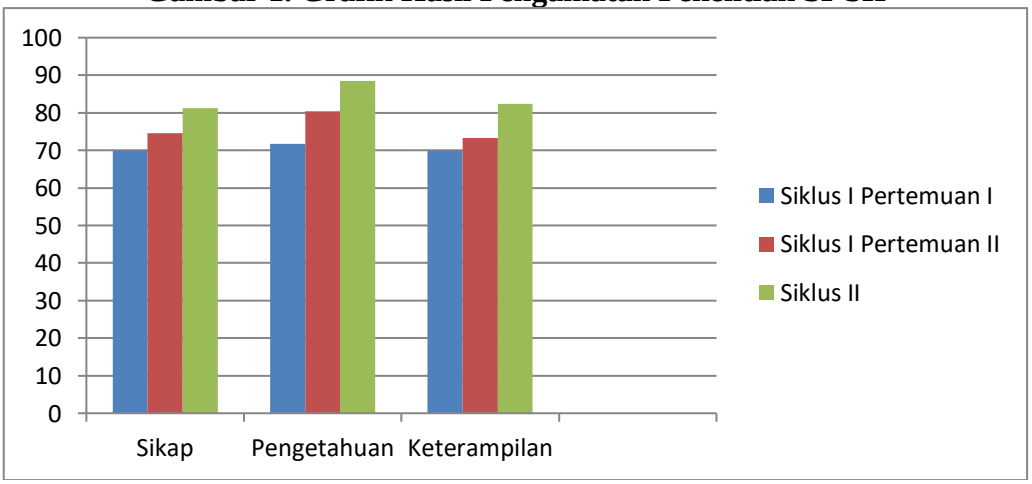
Problem Based Learaning di kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya sesuai dengan harapan. Oleh karena itu penelitian diakhiri pada Siklus II.

Untuk hasil belajar peserta didik Siklus II, diperoleh hasil penilaian sikap dengan rata-rata sebesar 81,24. kemudian hasil penilaian pengetahuan peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,43 dan untuk hasil penilaian keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,88, kemudian mengalami peningkatan pada memperoleh rata-rata sebesar 82,38. Selanjutnya untuk memperoleh nilai hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada Siklus II, maka dilakukan rekapitulasi ketiga aspek menghasilkan nilai rata-rata hasil belajar Siklus II sebesar 84,02 dengan predikat baik (B).

Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada peserta diidk setelah menggunakna model *Problem Based Learning* pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I. Ini terbukti dnegan hasil belajar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Grafik yang enggambarkan peningkatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan hsil belajarpeserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Pengamatan Penelitian SI-SII



Grafik 2 Hasil Belajar Peserta Didik SI-SII

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model model *Problem Based Learning* yang terdiri dari 5 tahap yaitu: a) orientasi peserta didik pada masalah, b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, c) membimbing pengalaman individu atau kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Pada pengamatan modul ajar menunjukkan peningkatan signifikan dari Siklus I rata-rata perencanaan (91,06% dengan kategori Sangat Baik) ke Siklus II (96,42% dengan kategori Sangat Baik). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 03 Tiumang sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari rata-rata 82,14% (Baik) di Siklus I menjadi 92,85% (Sangat Baik) di Siklus II. Demikian pula, aktivitas peserta didik meningkat dari rata-rata 82,14% (Baik) di Siklus I menjadi 92,85% (Sangat Baik) di Siklus II. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan baik dari sisi guru maupun peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning*, yang dinilai dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 73,27% (Cukup) pada Siklus I menjadi 84,02% (Baik) pada Siklus II. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Anditya, Junio Sila, Uswatun Khasanah, and Sri Wahyuningsih. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022 / 2023 Universitas Ahmad Dahlan , 3 SD Muhammadiyah Kleco 2 Ka." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11.

Aryanto, Herdi, and Dkk Azizah. 2021. "Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2 (10): 1430–40. https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231.

Asrifah, Siti, Etin Solihatin, Alrahmat Arif, Rusmono, and Vina Iasha. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 16 (30): 183–93. https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719.

BSKAP, Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.

Cahyanti, Windy, Aries Tika Damayanti, Trinil Wigati, and Suyoto Suyoto. 2024. "Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran*

(JIEPP) 4 (2): 223–29. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.467.

Dewi, Dinie Anggraeni, Noviani Arum Sari Nur Hidayat, Ratih Novi Septian, Silviana Lilis Apriliani, and Yayang Furi Purnamasari. 2021. "Peran Pembelajaran Pkn SD Dalam Membentuk Karakter Moral Siswa Untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa." *Jurnal Basicedu* 5 (6): 5258–65. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621.

Fitriani, Choiria, and Sutrisna Wibawa. 2024. "Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Puzzle Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sd." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue/view/475): 4549–60.

Kemendikbud. 2023. *Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa*. https://repositori.kemdikbud.go.id/29168/1/Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa.pdf.

Kemendikbudristek. 2018. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 37." *Education*, 6–7.

———. 2022. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*. http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344.

Neti, Nurhandayani. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN." *Universitas Lampung Bandar Lampung* 9:356–63.

Noveliani, Dinda, Azwar Ananda, and Maria Montessori. 2024. "Strategi Pengembangan Modul Berdasarkan Kurikulum Merdeka Ajar PKn." *Journal of Education, Cultural and Politics* 4.

Pertiwi, Fia Ayuning, Reza Hilmy Luayyin, and Mohammad Arifin. 2023. "Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis." *JSE: Jurnal Sharia Economica* 2 (1): 42–49. https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559.

Rahman, Ridho, and Reinita. 2024. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Karya Ilmiah* 2 (2): 82–87. https://doi.org/10.58737/jpled.v2i2.50.

Ramadhani, Saravina Putri, Firda Maya Pratiwi, Zefi Hanatul Fajriah, and Bambang Eko Susilo. 2024. "Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Terhadap Pembelajaran Matematika." *Prima* 7:724–30.

Suci, Dina Rahma, Yesi Anita, Atri Waldi, and Atika Ulya Akmal. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Problem Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08 (01): 342–46.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.